

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar adalah lokasi umum yang biasanya penuh dengan berbagai aktivitas masyarakat. Sebagai tempat publik, pasar berpotensi menjadi sarana penyebaran penyakit, pencemaran lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya akibat sampah yang dihasilkan oleh para pedagang. Lingkungan yang tidak terawat di tempat-tempat umum tersebut dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit dan pencemaran, sehingga diperlukan langkah-langkah pencegahan dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang baik. Pasar tradisional dibangun oleh pemerintah, swasta, koperasi, serta inisiatif masyarakat. Kegiatan usahanya dapat berupa toko, kios, dan tenda yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional umumnya dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dan koperasi. Proses jual beli di pasar ini biasanya dilakukan dengan cara tawar-menawar. (Triastantra, 2016)

Menurut Damanhuri dan Padmi (2018), penanganan sampah adalah tahap lanjutan dari pengurangan limbah dalam pengelolaan sampah. Proses ini dikenal sebagai teknis operasional dalam pengelolaan sampah, yang mencakup penyediaan wadah yang sesuai dengan karakteristik sampah, termasuk penggunaan warna yang berbeda dan penempatan yang tepat sesuai fungsi dan peran masing-masing, pengumpulan yang meliputi pengambilan dan pemindahan dari sumber ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS) maupun ke lokasi

pengolahan sampah terpadu, pemindahan dan pengangkutan yang menyangkut pengiriman sampah dari sumber dan/atau TPS atau tempat pengolahan menuju tempat pembuangan akhir (TPA), pengolahan yang merupakan aktivitas untuk merubah dan mentransformasi sifat, bentuk serta jumlah sampah, dan pemrosesan akhir yang mencakup kegiatan mengembalikan sampah atau residu hasil pengolahan ke lingkungan dengan cara yang aman.

Pasar masih banyak dijumpai di Indonesia dan umumnya berada di kawasan perumahan untuk memudahkan pembeli mengaksesnya. Hampir di setiap pasar terdapat sampah, dan sampah di TPS sering kali menumpuk akibat tingginya produksi limbah. Di pasar, sayuran dari pemasok biasanya belum semuanya siap dijual, di mana pedagang memilih dan membersihkan sayuran untuk dijual, sering kali terdapat sayuran dan buah yang sudah membusuk akibat disimpan terlalu lama atau karena perjalanan yang terlalu panjang. Sampah dari para pedagang, seperti sisa sayuran dan buah yang sudah tak layak konsumsi, akan dikumpulkan sementara. Setelah toko atau kios tutup, petugas kebersihan akan mengumpulkan sampah tersebut dan membawanya ke tempat pembuangan sementara (TPS), kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Berdasarkan survei awal, peneliti memilih Pasar Gedong Tataan yang terletak di Kecamatan Gedong Tataan, dengan luas area 1 hektare dan jumlah pedagang sebanyak 166 yang terdiri dari berbagai kios. Kegiatan perdagangan di pasar ini meliputi grosir dan eceran yang melayani penduduk Kecamatan Gedong Tataan dan

sekitarnya, dan menjual berbagai barang seperti sembako, pakaian, kosmetik, elektronik, dan lain-lain. Banyaknya pedagang dan beragam barang yang dijual tentu menghasilkan jumlah sampah yang signifikan. Namun, dalam pengelolaan limbah tersebut, masih terdapat masalah. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang tersisa di area pasar setelah aktivitas perdagangan selesai. Setelah berjualan, sisa sampah kerap dibiarkan begitu saja. Pedagang yang tidak menyediakan kotak sampah cenderung membuang limbah di sekitar depan toko atau kios, yang berakibat pada terciptanya tempat yang kotor.

Pasar di Kecamatan Gedong Tataan buka setiap hari dari pukul 06:00 pagi hingga 12:00 siang. Jenis limbah yang dihasilkan mayoritas berasal dari sayuran, buah-buahan, daging, ikan, serta makanan dan minuman, dan juga sampah dari toko pakaian, kosmetik, dan lain-lain. Di masing-masing toko (kios) lapak (ampan) tidak terdapat wadah sampah yang khusus, banyak pedagang memakai keranjang dari kardus atau kantong plastik. Pedagang yang tidak memiliki tempat sampah cenderung membuang sampah di sekitar depan toko (kios) lapak (ampan), yang menyebabkan area tersebut tampak kotor. Sampah yang terkumpul dari setiap toko (kios) lapak (ampan) kemudian dibersihkan dan diangkut oleh petugas kebersihan pasar menggunakan gerobak sampah menuju tempat pembuangan sampah (TPS). TPS di pasar Gedong Tataan adalah bangunan terbuka tanpa penutup.

Volume sampah di Pasar Gedong Tataan sudah melebihi kapasitas yang ada. Hal ini terlihat dari TPS yang penuh dan limbah yang

tersebar di area sekitarnya serta di depan toko (kios) lapak (amparan), yang dapat menyebabkan pencemaran bau, mengganggu keindahan pemandangan, dan juga dapat mengundang vektor seperti kecoa, lalat, dan tikus yang dapat menyebarkan penyakit. Tumpukan sampah di TPS akan diambil oleh petugas kebersihan menuju TPA setiap hari pada pukul 16. 00 sebanyak empat kali dalam seminggu atau sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Namun, masih ada penumpukan saat pengumpulan atau penyimpanan.

Survei awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa beberapa kios memiliki keranjang sampah sementara dari kardus, namun ada juga kios yang tidak menyediakan tempat sampah, sehingga menyebabkan tumpukan sampah yang signifikan di sekitar lokasi pedagang dan membuat sampah berserakan di mana-mana. Tempat sampah yang terbuka dan tidak kedap air dapat menyebabkan berkembangnya vektor lalat serta menciptakan bau tak sedap yang mengganggu estetika dan kenyamanan pengunjung pasar. Masih banyak ditemukan limbah seperti potongan sayur dan buah yang menumpuk. Belum ada pemisahan antara sampah kering dan basah di setiap pedagang. Kondisi tempat pembuangan sampah sementara yang dekat dengan bangunan pasar serta penumpukan sampah di area penyimpanan terlihat sangat tidak terawat dan mengeluarkan bau tidak sedap.

Kompos adalah pupuk organik yang berasal dari limbah pertanian, peternakan, dan sisa sayuran yang kurang dimanfaatkan, yang telah melalui proses pengomposan oleh mikroorganisme. Proses

pengomposan adalah tahapan di mana bahan organik diuraikan secara biologis oleh mikroorganisme dan memanfaatkan bahan organik tersebut sebagai sumber energi dalam kondisi terkontrol, sehingga menghasilkan kompos berkualitas. Kompos yang baik memiliki pH antara 6,80 hingga 7,49 dan secara fisik, kompos yang sudah matang memiliki warna coklat kehitaman, tekstur remah, serta tidak berbau (Trivana et al. , 2017). Bahan-bahan yang bisa digunakan untuk membuat kompos meliputi feses kambing, ampas tebu, dan limbah kubis.

Pengelolaan limbah padat yang berasal dari sayur-sayuran sangat penting untuk dilakukan. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengolah limbah padat tersebut adalah dengan membuat pupuk kompos. Kompos adalah jenis pupuk organik yang memiliki peran krusial dalam pertanian karena sifatnya yang alami. Pupuk organik ini banyak digunakan karena memberikan tiga manfaat utama, yaitu untuk lingkungan, tanah, dan tanaman itu sendiri. Kompos sangat berperan dalam mengatasi isu lingkungan, terutama terkait dengan sampah. Bahan utama dalam pembuatan kompos adalah limbah, sehingga masalah sampah rumah tangga dan sampah perkotaan dapat diatasi. Untuk tanah, kompos bisa meningkatkan kandungan unsur hara, memperbaiki struktur dan tekstur tanah, serta membantu dalam penyimpanan air. Dengan demikian, semakin baik kualitas tanah ditunjang dengan kandungan hara yang cukup, maka hasil panen tanaman akan optimal (Murbandono,

2000).

Lalat adalah serangga yang dapat mengganggu dan beberapa spesiesnya terbukti menjadi pembawa penyakit. Keberadaan lalat di suatu area sering kali menandakan bahwa kebersihan di tempat tersebut kurang terjaga. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan sampah yang baik agar tidak menimbulkan masalah bagi lingkungan maupun bagi manusia. Salah satu masalah lain yang bisa ditimbulkan oleh lalat adalah gangguan kesehatan, termasuk penyakit diare, disentri, dan kolera. Masalah kesehatan ini bisa terjadi akibat konsumsi makanan yang tercemar oleh lalat yang tidak higienis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Pasar Gedong Tataan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan belum berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari minimnya ketersediaan sarana tempat pembuangan sampah, belum adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik.

Masih banyak ditemukan tumpukan sampah di sekitar area Pasar Gedong Tataan mulai dari depan kios/los pedagang. Kios/los pedagang yang telah kosong, lahan pasar yang masih kosong dan tumpukan sampah yang berserakan di luar area TPS. Kemudian, kondisi TPS pasar Tradisional Gedong Tataan tidak tertutup sehingga menimbulkan bau yang sangat menyengat, mengurangi estetika lingkungan, serta menjadi

tempat perindukan lalat, ataupun serangga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengelolaan Sampah di Pasar Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Proses Pemilahan Sampah di Pasar Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan
- b. Mengetahui Proses Pengumpulan Sampah di Pasar Gedong Tataan kecamatan Gedong Tataan
- c. Mengetahui Proses Pengangkutan Sampah di Pasar Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan
- d. Mengetahui Proses Pengolahan Sampah di Pasar Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan
- e. Mengetahui Pemrosesan Sampah di Pasar Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang di dapatkan selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan
2. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan memberikan informasi tambahan Kesehatan tentang pengelolaan Sampah di Pasar Gedong Tataan
3. Bagi pihak Pasar untuk memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif pemecahan masalah system pengelolaan sampah di pasar Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini meliputi mulai mengetahui pemilahan sampah dalam bentuk jenis, jumlah dan sifat sampah. Pengumpulan sampah meliputi Tempat Pembuangan Sementara. pengangkutan sampah menggunakan kendaraan khusus dan kendaraan tertutup kuat dan kedap air. Pengolahan sampah adalah mengubah karakteristik, komposisi, jumlah sampah seperti mengubah sampah menjadi kompos. Pemrosesan sampah adalah pengembalian sampah atau residu ke lingkungan dan membuat kompos di Pasar Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2025.